

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI SD GMIM SONDER**

**Kezya Zherina Weley<sup>1</sup>, Widdy H. F. Rorinpandey<sup>2</sup>, Hetty Tumurang<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan  
Psikologi, Universitas Negeri Manado,

E-mail: [kezweley@gmail.com](mailto:kezweley@gmail.com) [widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id) [hettytumurang@gmail.com](mailto:hettytumurang@gmail.com)

### **Abstract**

The purpose of this study is to Improve Indonesian Language Learning Outcomes through the Implementation of the Circuit Learning Model in Class V of GMIM Sonder Elementary School. The research method used in this study is classroom action research (CAR) including the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of the study were 26 fifth grade students. Using observation and test techniques for data collection. The existing data were then analyzed using the learning completion formula by Trianto (2010). In the implementation of the actions of cycle I and cycle II which also experienced an increase even though the implementation time was not that far apart, but because of the willingness to learn and the competence of a teacher who was so great, they were able to change the situation that was considered unsuccessful in cycle I. The results of the study showed that in cycle I, learning completion was 61.92% and in cycle II, learning completion was 75.96%. It can be concluded that the application of the Circuit Learning learning model can improve Indonesian language learning outcomes in class V of GMIM Sonder Elementary School.

Keyword: Circuit Learning Model, Learning Outcomes

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning di Kelas V SD GMIM Sonder. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 orang. Menggunakan teknik observasi dan tes untuk pengumpulan data. Data yang ada kemudian dianalisis menggunakan rumus ketuntasan belajar oleh Trianto (2010) . Dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II yang juga mengalami peningkatan walaupun waktu pelaksanaannya tidak begitu jauh namun dikarenakan kemauan belajar dan kompetensi seorang guru yang begitu besar mampu mengubah keadaan yang pada siklus I dianggap belum berhasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh ketuntasan belajar 61,92% dan pada siklus II memperoleh ketuntasan belajar 75,96%. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Circuit Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD GMIM Sonder.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran *Circuit Learning*, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era globalisasi yang saat ini sangat berkembang pesat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini sangat penting yang harus difikirkan secara bersungguh-sungguh.

Menurut pendiknas (2005), peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain melalui peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga pendidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembelajaran dan non pembelajaran secara spesial secara terkendali.

Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivikasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberaniannya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengkombinasi beberapa metode yang relevan.

Guru memiliki peran yang sangat penting karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai dan

mengevaluasi siswa. Minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru (mulyasa, 2009).

Salah satu upaya mengatasi permasalahan ini, guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa, untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif, terhadap materi yang diajarkan. Pentingnya merancang model pembelajaran yang bermakna ini karena fungsi utama setiap mata pelajaran bermakna ini berfungsi utama mata pelajaran sekolah dasar yaitu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk dapat memahami kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga kini. (Susanto, 2013).

Bedasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti lewat data siswa berdasarkan hasil ujian harian dan hasil raport yang didapat dari wali kelas V serta melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung pada Selasa 31 Januari 2022 di SD GMIM Sonder khususnya pada peserta didik kelas V, hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dari jumlah 26 peserta didik yang mencapai nilai KKM hanya 7 peserta didik atau sekitar 26,92% sedangkan yang peserta didik yang belum mencapai KKM berjumlah 19 peserta didik atau sekitar 73,07%. Dalam proses pembelajaran guru terkesan belum memusatkan siswa sebagai subjek belajar, dimana guru terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa terlihat lebih pasif saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini akan

membuat siswa cenderung kurang paham akan materi yang akan diajarkan oleh guru didepan kelas, sehingga pembelajaran yang didapat siswa terbatas dan tidak bertahan lama, saat proses pembelajaran siswa pun lebih banyak bermain dan tidak memperhatikan guru yang mengajar, proses pembelajarannya pun guru belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa, misalnya seperti guru belum memberikan permasalahan yang nyata kepada siswa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode seperti tanya jawab dan ceramah yang terkesan kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Dengan proses pembelajaran yang seperti ini maka hasil belajar siswa lebih rendah, maka dari itu diharapkan adanya perubahan pada saat proses belajar mengajar dari segi metode yang diajarkan oleh guru agar para siswa berantusias dalam proses pembelajaran semakin tinggi pada pembelajaran bahasa Indonesia. seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran bukan guru yang lebih aktif akan tetapi siswanya yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar bukan siswa pasif guru aktif akan tetapi siswa yang dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dari sinilah dengan digunakannya model pembelajaran circuit learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa lebih senang dalam belajar.

Model pembelajaran circuit learning adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah

dan mengulang (aris, 2014). circuit learning adalah model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. model ini terfokus pada penekanan belajar dalam kelompok yang terbentuk secara heterogen. setiap anggota bekerja sama dan saling membantu menyelesaikan masalah sehingga diperoleh keberhasilan individu dan kelompok (isnu, 2019).

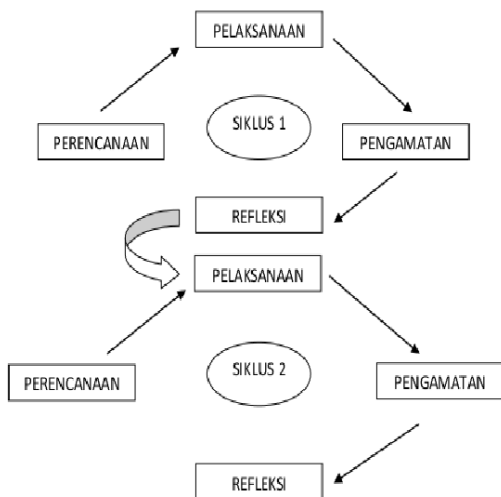
Hasil penelitian oleh Ekasari (2021) model Circuit Learning dapat menjadi salah satu pendekatan alternatif yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan pemahaman serta kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selanjutnya, hasil penelitian menurut Ritonga,dkk(2021) model pembelajaran circuit learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Kemudian hasil penelitian menurut Kristiarti dkk, (2014/2015) penerapan model Circuit Learning yang dilaksanakan sesuai langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran circuit learning pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran bahasa Indonesia Kelas V di SD GMIM Sonder".

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau (classroom action research) PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas (Suharsimi,Suhardjono, Supardi, 2012).

Ada berapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda, dalam penelitian ini peneliti menggunakan alur penelitian menurut Jhon Elliot dengan alur penelitian ; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan refleksi



**Gambar 1.** Desain Model Jhon Elliot (suharsimi, Arikunto, Suharjo, Supardi,2012.)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini didesain untuk dua siklus, dimana masing masing siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas V SD GMIM Sonder. Dalam penelitian ini akan direncanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM Sonder dengan jumlah siswa 26 orang yaitu 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan., alasan praktis pemilihan lokasi tersebut juga didasarkan beberapa pertimbangan, yaitu : a) keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi tenaga maupun efisien waktu. b) situasi sosial, sebelum mendapat izin formal untuk memasuki lokasi tersebut peneliti telah mengadakan komunikasi informasi dengan pihak sekolah, wali kelas, dan kepala sekolah

sehingga mendapat izin secara formal. Pada tahun ajaran 2021/2022 Semester Genap.

Adapun peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan tes.. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah terdapat 70% siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan atau ketuntasan belajar dilihat berdasarkan hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan di SD GMIM Sonder. Penelitian dikatakan berhasil apabila setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 70\%$  (Trianto, 2010), untuk menghitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana : KB = ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tindakan yang dilakukan dalam proses penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jumlah 26 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM Sonder.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yaitu kegiatan siklus I yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023 dan siklus II dilakukan pada tanggal 3 April 2023.

### SIKLUS I

Tindakan proses perencanaan ini dipusatkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok membaca iklan. Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini, maka peneliti menyusun rencana pembelajaran agar dapat digunakan pada proses tindakan penelitian ini.

Dalam proses pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengacu pada tindakan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan untuk menjawab materi pembelajaran membaca iklan, dengan mengikuti alur pada model pembelajaran Circuit Learning.

Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas murid dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hasil pembelajaran Bahasa-Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Circuit Learning pada siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**Tabel 1. Siklus I**

NO	NAMA SISWA	Soal / Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		15	15	20	25	25		
1	Blessita.O	10	15	10	10	25	70	L
2	Christian.L	10	15	5	20	5	55	TL
3	Dirgahayu.S	10	10	10	5	5	40	TL
4	Evelyn.L	15	15	10	15	15	70	L
5	Faith.T	15	10	5	10	10	50	TL
6	Grace.E	15	10	5	10	5	45	TL
7	Guinevere.E	15	15	10	25	25	90	L
8	Henok.E	15	15	10	5	10	55	TL
9	Janis.S	10	10	5	15	5	45	TL
10	Jemima.P	15	15	10	15	20	75	L

11	Joel.R	15	15	10	15	20	75	L
12	Karel.L	15	15	10	15	25	80	L
13	Kasih.S	10	10	5	5	5	35	TL
14	Keinan.A	15	15	10	5	5	50	TL
15	Lovely.A	15	15	10	20	10	70	L
16	Majesty.R	10	10	5	5	20	50	TL
17	Mikha.S	15	15	15	20	10	75	L
18	Milna.T	15	15	15	10	20	75	L
19	Miracle.M	10	10	10	15	15	60	TL
20	Putri.M	10	10	5	5	15	45	TL
21	Qianly.S	15	15	10	10	15	65	TL
22	Samantha.K	15	15	10	20	15	75	L
23	Samuel.L	15	15	10	20	15	75	L
24	Tesalonika.K	15	15	20	5	5	60	TL
25	Yohanes.M	15	10	5	5	15	55	TL
26	Yosua.L	15	15	10	15	20	75	L
	JUMLAH	350	370	235	320	345	1610	

Dari hasil di atas, dapat dilihat prestasi pencapaiannya, yakni sebagai berikut :

$$\frac{1610}{2600} \times 100\% = 61,92\%$$

Presentasi siswa yang mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\frac{12}{26} \times 100 = 46,15$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus, maka hasil belajar siswa pada siklus I, ditemukan bahwa belum mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal, yakni  $\geq 70\%$ . Dimana hasil belajar siswa pada siklus I ini, hanya mencapai 61,92%. Dengan demikian, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan, sehingga peneliti menemukan dalam tindakan refleksi, maka tindakan proses pembelajaran pada siklus I melalui tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Circuit Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal, yakni  $\geq 70\%$ , pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan materi pokok membaca iklan peneliti menemukan bahwa belum berhasil. Hal yang menyebabkan ketidakberhasilan ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pengetahuan

siswa tentang pembelajaran yang guru sampaikan tersebut peneliti mengukurnya melalui pemberian tes tertulis,

## SIKLUS II

Kegiatan perencanaan pada siklus II ini mengikuti sistematika / alur pada siklus I. Tetapi pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan terhadap ketidakberhasilan pada proses pembelajaran di siklus I, sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, yakni  $\geq 70\%$ . Oleh karena itu, susunan rencana pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menyiapkan Materi Pembelajaran, Menyiapkan Media Pembelajaran, Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKPD), Menyiapkan Lembar Evaluasi/Penilaian (LP).

Dalam tahapan pelaksanaan tindakan peneliti masih mengacu pada pelaksanaan tindakan di siklus yang pertama dengan memperhatikan berbagai kekuarangan pada siklus sebelumnya, pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengacu pada tindakan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan untuk menjawab materi pembelajaran membaca iklan, dengan mengikuti alur pada model pembelajaran Circuit Learning.

Pengamatan aktivitas murid digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hasil pembelajaran Bahasa-Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Circuit Learning pada siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**Tabel 2.** Siklus II

NO	NAMA SISWA	Soal / Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		15	15	20	25	25		
1	Blessita.O	10	15	15	15	25	80	L
2	Christian.L	10	15	10	25	25	85	L
3	Dirgahayu.S	10	15	10	15	20	70	L
4	Evelyn.L	15	15	10	15	20	75	L
5	Faith.T	15	10	15	10	15	65	TL
6	Grace.E	15	15	10	10	10	60	TL
7	Guinevere.E	15	15	10	25	25	90	L
8	Henok.E	15	20	20	15	10	80	L
9	Janis.S	10	15	10	15	10	60	TL
10	Jemima.P	15	15	15	20	20	85	L
11	Joel.R	15	15	10	15	20	75	L
12	Karel.L	15	15	10	15	25	80	L
13	Kasih.S	15	15	15	10	10	65	TL
14	Keinan.A	15	15	20	20	20	90	L
15	Lovely.A	15	15	10	20	20	80	L
16	Majesty.R	15	10	20	20	20	85	L
17	Mikha.S	15	15	15	20	10	75	L
18	Militia.T	15	15	20	15	25	90	L
19	Miracle.M	10	10	10	15	15	60	TL
20	Putri.M	10	15	15	10	15	65	TL
21	Qianly.S	15	15	15	20	20	85	L
22	Samantha.K	15	15	10	20	15	75	L
23	Samuel.L	15	15	10	20	20	80	L
24	Tesalonka.K	15	15	20	15	5	70	L
25	Yohanes.M	15	15	10	10	25	75	L
26	Yosua.L	15	15	10	20	25	80	L
	JUMLAH	360	370	340	435	470	1975	

Dari hasil diatas, dapat dilihat prestasi pencapaiannya, adalah :

$$KB = \frac{1975}{26} \times 100\% = 75,96\%$$

Presentasi siswa yang mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\frac{20}{26} \times 100 = 76,92$$

Dari hasil belajar mengajar pada siklus II, peneliti menemukan bahwa adanya perkembangan hasil belajar yang baik dari para siswa. Berkembangnya hasil belajar siswa ini, dipengaruhi oleh adanya keprihatinan khusus dari guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Circuit Learning. Selain itu pula, adanya penguasaan model pembelajaran yang digunakan oleh

guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada para siswa di kelas.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada siklus II ini, maka ditemukan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan Penerapan model pembelajaran Circuit Learning sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, karena siswa dengan mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Karena itu, penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II, karena hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

### Pembahasan

Perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan baik akan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan serta hasil belajar mengajar. Setiap siklus dalam penelitian selalu menyusun perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama kegiatan penelitian yang dilaksanakan, dan seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran diamati serta dievaluasi dengan mengumpulkan data, serta melakukan analisis terhadap tindakan pembelajaran, serta perbaikan yang maksimal demi meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama kegiatan penelitian yang dilaksanakan, dan seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran diamati serta dievaluasi dengan mengumpulkan data, serta melakukan analisis terhadap tindakan pembelajaran, serta perbaikan

yang maksimal demi meningkatkan hasil belajar

Dari tindakan pembelajaran pada siklus I, hasil ketuntasan belajar siswa hanya mencapai nilai ketuntasan 61,92%. Sedangkan pada siklus II, ditemukan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 75,96%. Hal ini mau menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan, karena dipengaruhi oleh keseriusan dari siswa sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran dan adanya penguasaan metode pembelajaran dari guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa mampu menelaah penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan baik dan menerapkannya sesuai dengan penjelasan yang disampaikan.

Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Circuit Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi pokok pembelajaran Membaca Iklan di kelas V SD GMIM Sonder. Peningkatan prestasi ini dapat terlihat jelas melalui hasil capaian evaluasi siswa pada Siklus 1 dan Siklus II yang ada pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3  
Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus II

Hasil presentase	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor seluruh siswa	Analisis Data	Hasil
Siklus I	1610	2600	$\frac{1610}{2600} \times 100 \%$	61,92 %
Siklus II	1975	2600	$\frac{1975}{2600} \times 100 \%$	75,96%

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD GMIM Sonder, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut: 1). Melalui penerapan model pembelajaran Circuit Learning, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi

membaca iklan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD GMIM Sonder. 2). Melalui penerapan model pembelajaran Circuit Learning, membantu siswa agar mengembangkan dengan cepat daya nalar dan daya tangkap siswa dalam belajar membaca iklan. 3). Melalui penerapan model pembelajaran Circuit Learning, membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Karena dengan pendampingan yang baik kepada masing-masing siswa, maka para siswa semakin merasa terbantu secara emosional, sehingga para siswa dengan cepat dan mudah menangkap penjelasan yang disampaikan oleh guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Ekasari, Ekasari. (2021) *Pemanfaatan Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa Di SDN 4 Kribet Jambon Ponorogo*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Ritonga, N., Mone, J. L. T., Yunip, M., & Zega, Y. K. (2021). Implementasi Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *Jurnal Shanan*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i1.2622>
- Suharsimi, A. S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta : Prada Media Grup.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara